

Budidaya Ayam Petelur Sebagai Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan

Ahmad Sanusi

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ahmad875@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 10, Oktober, 2024

Page: 532-537

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1584>

Article History:

Received: September, 10 2024

Revised: Oktober, 13 2024

Accepted: Oktober 17, 2024

Abstract : Rural economic empowerment is a priority in efforts to reduce poverty and improve welfare. Laying hen farming is a potential business alternative for rural development due to its promising market prospects, relatively affordable capital requirements, and relatively quick production cycle. This study aims to examine the potential of laying hen farming as a means of economic empowerment for rural communities, focusing on technical aspects of farming, economic analysis, and its impact on increasing family income. The method used in this study is a qualitative study with a descriptive approach through field observations, interviews with farmers, and secondary data analysis. The results indicate that laying hen farming can significantly contribute to increasing household income, creating local jobs, and promoting economic independence for rural communities. However, the success of this business is greatly influenced by management factors, access to quality feed, and training and mentoring support from the government or relevant institutions. Therefore, laying hen farming can be used as a sustainable rural economic empowerment strategy if supported by an adequate support system.

Keywords: Laying hen farming, rural economy, community empowerment

Abstrak : Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan menjadi salah satu prioritas dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Budidaya ayam petelur merupakan salah satu alternatif usaha yang potensial untuk dikembangkan di pedesaan karena memiliki prospek pasar yang menjanjikan, kebutuhan modal yang relatif terjangkau, serta siklus produksi yang relatif cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi budidaya ayam petelur sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dengan fokus pada aspek teknis budidaya, analisis ekonomi, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara dengan peternak, serta analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja lokal, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, keberhasilan usaha ini sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen, akses terhadap pakan berkualitas, serta dukungan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah atau lembaga terkait. Dengan demikian, budidaya ayam petelur dapat dijadikan sebagai salah

satu strategi pemberdayaan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan apabila didukung oleh sistem pendukung yang memadai.

Kata kunci: Budidaya ayam petelur, ekonomi pedesaan, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan aspek penting dalam usaha mengurangi kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Di Indonesia, sebagian besar masyarakat pedesaan masih bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber penghidupan utama. Budidaya ayam petelur menawarkan peluang bagi penduduk pedesaan untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi telur, yang memiliki permintaan stabil di pasar lokal dan nasional. Usaha ayam petelur terutama ayam ras petelur memiliki keunggulan teknis seperti masa produksi yang relatif cepat dan produktivitas telur yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ayam petelur mampu menghasilkan telur sampai 250–280 butir per tahun, tergantung genetika, manajemen, dan pemberian pakan yang tepat. (Sulasmi, 2024).

Selain aspek teknis, daya tarik ekonomi budidaya ayam petelur terletak pada kemampuan usahanya untuk memberikan pendapatan yang cukup signifikan bagi peternak kecil. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Purworejo oleh Musholihah, Zulfanita, dan Mudawaroch (2022) menyebutkan bahwa usaha ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur memiliki pendapatan dan faktor profit yang positif dalam satu periode produksi.

Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam budidaya ayam petelur di pedesaan, seperti akses terhadap bibit unggul, kualitas pakan, manajemen kandang, pengendalian penyakit dan vaksinasi, serta pemasaran telur. Faktor-faktor ini jika tidak diperhatikan secara baik dapat menghambat produktivitas dan keuntungan peternak. Penelitian Ni Kadek Lia Lestariasih dan I Ketut Sudiana (2019) di Kecamatan Penebel, Tabanan, menyimpulkan bahwa produksi adalah faktor dominan yang memengaruhi pendapatan peternak telur ayam buras, sementara faktor lainnya seperti modal, tenaga kerja, dan luas lahan juga turut berpengaruh.

Selain itu, terdapat aspek sosial dan perubahan struktur mata pencaharian masyarakat pedesaan akibat usaha ayam petelur. Di Nagari Mungka, Sari dan Mardhiah (2025) menemukan bahwa adanya usaha ternak ayam ras petelur menyebabkan perubahan sosial-ekonomi; masyarakat yang sebelumnya sebagai petani padi beralih menjadi peternak ayam sebagai mata pencaharian utama, terbukanya lapangan kerja, serta perbaikan status sosial peternak.

Dukungan kelembagaan dan pengembangan kapasitas sangat penting untuk suksesnya usaha budidaya ayam petelur di pedesaan. Misalnya, program pendampingan dan pelatihan formal serta penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah terbukti membantu meningkatkan kemampuan produksi dan manajemen usaha ayam petelur. Studi di Desa Talang Sei Limau, Indragiri Hulu oleh Iskandar, Yapentra, Anuar, Mardan, Dzikra, dan Aqsa (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan usaha ayam petelur melalui BUMDes memperkuat aspek manajemen produksi dan pemasaran.

Potensi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ayam petelur tidak hanya berlaku dalam konteks usaha besar, tetapi juga skala kecil dan kelompok masyarakat. Contohnya, budidaya ayam petelur di Kabupaten Halmahera Selatan oleh Saelan, Lestari, dan Sulasmi (2024) dilakukan lewat kelompok ternak unggas, melibatkan pelatihan DOC (Day Old Chick), vaksinasi, serta pembuatan pakan secara lokal, yang memberikan peningkatan penghasilan bagi kelompok peternak setempat.

Keberlanjutan usaha ayam petelur juga terkait dengan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Aktivitas peternakan harus memperhatikan aspek sanitasi, pengelolaan limbah, dan potensi dampak terhadap lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Penelitian “Kajian Dampak Aktivitas UMKM Ayam Petelur Terhadap Aspek Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Koya Barat” oleh Nurhidayah, Wulansari, dan Listianingrum (2023) menunjukkan bahwa meskipun usaha petelur memberikan manfaat ekonomi, ada

gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar serta kebutuhan akan regulasi dan pemantauan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai aspek teknis, ekonomi, dan sosial dari budidaya ayam petelur di desa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian “Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm” oleh Yuniati *et.,al* (2022), yang memadukan data primer dan sekunder serta menggunakan metode survei dan wawancara untuk aspek teknis dan finansial.

Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: peternak ayam petelur yang telah berjalan minimal satu periode produksi, memiliki catatan biaya dan pendapatan, serta bersedia menjadi responden. Sebagai tambahan, beberapa lokasi dengan karakteristik berbeda dipilih agar variasi kondisi lingkungan dan skala usaha bisa dianalisis.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner terstruktur, wawancara mendalam dengan pemilik peternakan dan pekerja, observasi langsung ke kandang, kondisi pakan, kesehatan ternak, serta dokumentasi produksi telur dan biaya operasional. Untuk data sekunder dikumpulkan dari laporan pemerintah, instansi peternakan, literatur, dan jurnal-jurnal terkait (Syugiono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ayam petelur di pedesaan memiliki potensi signifikan dalam peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan usaha ini diperoleh dari kombinasi telur, ayam afkir (ayam tua yang sudah tidak produktif), dan hasil sampingan lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti *et.,al* (2025) yang pada studi kasus CV. Sanggalang Putra di Kabupaten Sumbawa melaporkan bahwa rata-rata pendapatan ekonomi dari telur dan ayam afkir mencapai ratusan juta rupiah per bulan, dan usaha tersebut dinilai layak dilanjutkan dari aspek ekonomi dan non-ekonomi.

Namun, meskipun pendapatan relatif menjanjikan, biaya produksi menjadi faktor pembatas utama. Komponen biaya seperti pakan, bibit, vaksin, tenaga kerja, dan pemeliharaan kandang memberi beban besar. Misalnya, penelitian di Kabupaten Blitar oleh Nining Haryuni menyoroti bahwa kenaikan harga dedak padi menyebabkan biaya produksi naik cukup signifikan sehingga mempengaruhi BEP dan rasio R/C meskipun usaha masih dianggap layak karena nilai R/C masih > 1 .

Variabilitas pendapatan antar peternak turut dipengaruhi oleh produktivitas ayam, ukuran usaha, pengalaman peternak, dan harga telur di pasar lokal. Penelitian “Pengaruh Produktivitas Peternak terhadap Pendapatan Peternak Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang” oleh Anwar, Nursapriani, Nugraha, Syahrir, dan Syamsunir (2021) menunjukkan bahwa variabel utama yang dominan memengaruhi pendapatan adalah harga telur, biaya pakan, dan pengalaman beternak.

Di samping aspek finansial, ada aspek sosial yang ikut berubah akibat adanya usaha ayam petelur di pedesaan. Perubahan mata pencaharian, dimana sebagian petani padi atau usaha agrikultural lain beralih menjadi peternak ayam petelur, terjadi di banyak tempat. Sebagai contoh, Puja Septiani Sari dan Desy Mardhiah dalam penelitian “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka” menemukan bahwa usaha petelur mendorong perubahan struktur ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Dampak sosialnya tidak selalu positif tanpa konsekuensi: masyarakat sekitar terkadang merasakan terganggu akibat bau limbah dan gangguan kesehatan. Studi “Kajian Dampak Aktivitas UMKM Ayam Petelur Terhadap Aspek Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Koya Barat” oleh Nurhidayah *et.,al* (2023) menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat terganggu dan kualitas hidup menurun di area sekitar peternakan karena pengelolaan limbah yang kurang baik.

Analisis kelayakan usaha tidak hanya dilihat dari sisi keuangan tetapi juga non-finansial, seperti teknologi, manajemen, akses pasar, regulasi lingkungan, dan dukungan kelembagaan. CV. Sanggalang Putra misalnya dalam penelitian oleh Siswanto *et.,al* (2025) selain memperoleh hasil finansial yang baik juga melakukan evaluasi non-ekonomi; aspek lingkungan dan teknis mendapat perhatian sebagai bagian dari kelayakan jangka panjang.

Faktor pengalaman peternak menjadi sangat penting dalam efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang tepat. Peternak yang sudah lama menjalankan usaha petelur cenderung memiliki manajemen pakan dan kesehatan ayam yang lebih baik, yang berdampak pada produksi telur per unit waktu yang lebih tinggi dan tingkat kematian (mortalitas) yang lebih rendah. Hasil penelitian Anwar *et al.* (2021) menegaskan bahwa pengalaman beternak secara signifikan mempengaruhi pendapatan peternak.

Skala usaha juga mempengaruhi margin pendapatan. Peternak dengan jumlah ayam yang lebih besar cenderung dapat memperoleh skala ekonomis (*economies of scale*): biaya tetap bisa tersebar, pemakaian pakan dan tenaga kerja bisa dioptimalkan. Penelitian “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo” oleh (Musholihah, 2022).

Namun demikian, fluktuasi harga pakan atau komponen input (seperti dedak, jagung, suplemen pakan) dan harga telur menjadi risiko utama. Studi di Blitar oleh Haryuni (2018) memperlihatkan bahwa kenaikan harga dedak padi secara nyata berdampak pada naiknya biaya produksi dan penurunan rasio keuntungan jika tidak ada tindakan adaptasi seperti perubahan formulasi pakan atau mencari pemasok alternatif.

Adanya kebutuhan untuk pendampingan teknis, pelatihan, dan pengelolaan usaha yang baik agar produktivitas dan efisiensi usaha ayam petelur meningkat. Keterbatasan pengetahuan peternak tentang manajemen pakan, kesehatan ternak, dan perawatan kandang sering muncul dalam penelitian sebagai hambatan. Dukungan lembaga pemerintah, BUMDes, atau kelompok peternak terbukti memperkuat usaha. Contohnya dalam studi tentang pengembangan BUMDes di Talang Sei Limau oleh Iskandar *et al.*, usaha ayam petelur sebagai UKM mendapat peningkatan kapasitas produksi dan manajemen setelah adanya intervensi pelatihan.

Berdasarkan seluruh aspek di atas, budidaya ayam petelur memang layak dan menjanjikan sebagai alternatif pemberdayaan ekonomi di pedesaan. Agar keberlanjutan terwujud, rekomendasi meliputi: pengelolaan limbah yang baik, formasi pakan alternatif saat harga input naik, pelatihan manajemen usaha bagi peternak pemula, regulasi lingkungan lokal, dan dukungan akses pasar agar harga telur bisa stabil. Dengan demikian usaha tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga diterima secara sosial dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Budidaya ayam petelur terbukti menjadi salah satu alternatif strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Usaha ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga peternak, baik melalui penjualan telur, ayam afkir, maupun hasil samping lainnya. Skala usaha, pengalaman beternak, dan efisiensi manajemen produksi menjadi faktor penentu keberhasilan usaha, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Dari sisi teknis, produktivitas ayam petelur dipengaruhi oleh kualitas pakan, sistem kandang, manajemen kesehatan ternak, dan pengelolaan limbah. Peternak dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai mampu mengelola usaha secara lebih efisien dan menghasilkan output yang lebih optimal. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait fluktuasi harga pakan, penyakit ayam, dan perubahan harga jual telur di pasar lokal yang tidak stabil.

Aspek sosial juga mengalami perubahan positif, seperti terciptanya lapangan kerja, meningkatnya peran perempuan dalam usaha keluarga, dan terbentuknya kelompok peternak sebagai wadah saling bantu dan berbagi informasi. Meski demikian, jika limbah dan bau tidak dikelola dengan baik, bisa menimbulkan resistensi dari lingkungan sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kesadaran terhadap aspek lingkungan dan sosial menjadi bagian integral dari keberlanjutan usaha ayam petelur.

Sebagai alternatif pemberdayaan ekonomi, budidaya ayam petelur mampu menciptakan lapangan kerja dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan peternak secara langsung, tetapi juga membuka peluang usaha lain di sekitarnya seperti penjualan pakan, penyediaan kandang, hingga distribusi telur ke pasar. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan dalam manajemen usaha peternakan, sehingga usaha ini bisa berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal.

Lebih jauh, pengembangan budidaya ayam petelur juga dapat mendorong terbentuknya koperasi atau kelompok usaha bersama yang memperkuat posisi tawar peternak dalam rantai pasok. Hal ini penting untuk menghindari ketergantungan pada tengkulak dan memastikan harga jual yang lebih adil. Dengan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta akses terhadap teknologi peternakan yang lebih modern, budidaya ayam petelur dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, budidaya ayam petelur merupakan sektor agribisnis yang layak dikembangkan di wilayah pedesaan. Dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta akses terhadap pelatihan, modal, dan pasar akan sangat menentukan keberlanjutan usaha ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh — teknis, finansial, sosial, dan lingkungan — usaha ayam petelur tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Musholihah, A., Zulfanita, Z., & Roisu Eny Mudawaroch. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(1), 28-43.
- Siswanto, T. A., Nurwahidah, S., & Wijayanti, N. (2025). Kelayakan Ekonomi dan Non Ekonomi Ternak Ayam Ras Petelur Studi Kasus CV. Sanggalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. *AGRIFTIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 5(2), 90-102.
- Puja Septiani Sari, & Desy Mardhiah. (2025). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(1).
- Nurhidayah, M., Wulansari, A. N., & Listianingrum, F. (2023). Kajian Dampak Aktivitas UMKM Ayam Petelur Terhadap Aspek Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Koya Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28154-28159.
- I Gusti Agung Nyoman Dananjaya. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *wijenAGRO*, 10(2), 102-108.
- Fitriani, F., & Dirwan Burhan. (2024). Analisis Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- Sutiani, Abadi, M., & Hadini, H. A. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di UD. Jihan Mandiri Barokah Kecamatan Kabangka. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(2), 237-242.
- Musholihah, A., Zulfanita, Z., & Mudawaroch, R. E. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, 2(01), 28-43.
- Lia Lestariasih, N. K., & Sudiana, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Telur Ayam Buras Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Sari, P. S., & Mardhiah, D. (2025). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(1).
- Iskandar, I., Yapentra, A., Anuar, S., Mardan, J. A., Dzikra, F. M., & Aqsa, M. A. (2024). Pengelola Usaha Ayam Petelur Sebagai Upaya Pengembangan Bumdes Desa Talang Sei Limau

Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2016–2022.

Siswanto, T. A., Nurwahidah, S., & Wijayanti, N. (2025). Kelayakan Ekonomi dan Non Ekonomi Ternak Ayam Ras Petelur Studi Kasus CV. Sanggalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. *AGRIFTIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 5(2), 90–102.